

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentu berkaitan dengan empat aspek keterampilan bahasa, yakni keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Dari keterampilan bahasa tersebut, terdapat keterampilan yang merupakan pilar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini, dapat membantu seseorang bisa berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi dan kondisi, baik itu di dalam pendidikan ataupun sosial. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan adanya keterampilan tersebut peserta didik mampu mengembangkan diri mereka untuk mengekspresikan diri mereka lewat tulisan dengan sebuah karya, baik itu karya sastra atau karya ilmiah yang akan mampu memperkaya kompetensi berbahasa mereka.

Pernyataan di atas, didukung oleh Ariyanti (2016, hlm. 15) mengatakan, “Menulis adalah salah satu aspek terpenting dalam akuisisi bahasa”. Di dalam bahasa, hal yang menjadi bagian terpenting dalam keterampilan berbahasa adalah dengan menguasai menulis karena dengan menulis seseorang mampu mengekspresikannya lewat tulisan dan dapat berpikir kreatif, imajinatif serta kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut, serupa dari pendapat Cocuk (2016, hlm. 18) mengemukakan bahwa menulis penting di sekolah menengah karena itu mendukung kinerja peserta didik. Artinya, bahwa menulis merupakan salah satu aspek terpenting di dalam pembelajaran bahasa dan juga di sekolah menengah karena mendukung kinerja peserta didik dalam pembelajaran bahasa, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dapat penulis simpulkan bahwa, keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai dan dipahami karena mampu mendukung kompetensi kreatif dan imajinatif pada peserta didik, juga memperkaya kompetensi berbahasa mereka dalam bentuk tulisan.

Meskipun keterampilan menulis itu sangatlah penting, realitanya keterampilan menulis kurang diminati oleh peserta didik karena dianggap sulit untuk dipelajari,

sehingga menyebabkan peserta didik memiliki perspektif bahwa menulis merupakan kegiatan yang melelahkan atau sulit karena mereka harus menulis dan berpikir secara kreatif, kritis, logis, serta imajinatif ke dalam bentuk sebuah tulisan. Hal tersebut, didukung oleh pendapat Nurhayatin (2020, hlm. 360) mengatakan bahwa keterampilan menulis termasuk keterampilan yang sulit untuk peserta didik dibanding dengan keterampilan lainnya, seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi kurang diminati dan dianggap sulit bagi peserta didik.

Permasalahan tersebut, sering kali menjadi bahan evaluasi setiap hari oleh seorang pendidik karena setiap kali pendidik mengajarkan sebuah genre teks yang berkaitan dengan keterampilan menulis peserta didik selalu mengeluhkan hal yang sama, yakni membosankan dan tidak mampu mengembangkannya ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan Rustandi (2015, hlm. 76) mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena memerlukan sebuah keterampilan untuk memahami sebuah topik yang akan ditulis ditambah dengan pemahaman mengenai aturan tata bahasa, pemilihan kosa kata, dan juga struktur bahasa dan teks. Maka, peserta didik memerlukan pemahaman menulis dan membaca karena ide dan kreativitas dibutuhkan saat kegiatan menulis untuk dituangkan suatu gagasan dan pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan, terutama pembelajaran menulis peserta didik masih keliru bentuk penulisan yang baik sesuai kaidah dan struktur itu seperti apa dan praktiknya pun peserta didik sudah memiliki pikiran bahwa menulis sangatlah sulit dan sangat membosankan. Sehingga kesulitan peserta didik dalam menulis menjadi salah satu urgensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, pembelajaran menulis perlu ditingkatkan lagi guna untuk kompetensi kemampuan pengembangan diri peserta didik dalam alat komunikasi di dunia pendidikan ataupun terjun di dunia masyarakat. Sejalan dengan Nugraha (2017, hlm. 171) mengatakan bahwa di zaman yang modern ini pastinya keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan karena untuk mendapatkan sebuah informasi kita

dapat melihat dari tulisan seseorang yang mereka tulis dan juga tidak menutup kemungkinan juga keterampilan menulis merupakan ciri seseorang yang terpelajar.

Pembelajaran menulis tidak terlepas dari peranan seorang pendidik, maka dari itu pendidik ditempatkan posisi yang strategis dalam mengkondisikan pembelajaran di kelas. Dimulai dari mengatur keadaan kelas, memilih bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran, serta kreativitas dalam menentukan model, metode, dan media pembelajaran karena menentukan keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar, khususnya pada keterampilan menulis. Hal itu sejalan dengan Regina (2023, hlm. 94) mengatakan bahwa pendidik harus memiliki sisi kreatif dalam mengembangkan diri mereka sendiri dan kualitas pembelajaran yang mencakup materi, media, dan teknik pembelajaran. Dapat penulis katakan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam belajar selama proses pembelajaran. Sejalan dengan Abidin (2013, hlm. 187) mengatakan bahwa dalam pembelajaran menulis memiliki tiga tujuan utama yang dilaksanakan oleh seorang pendidik, yaitu: (1) menumbuhkan rasa kecintaan terhadap peserta didik, (2) mengembangkan kompetensi menulis peserta didik, dan (3) membangun jiwa kreativitas pada peserta didik dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran menulis, peserta didik diberikan kesempatan untuk dibimbing belajar menulis agar membangun potensi kreativitas pada diri peserta didik dalam keterampilan menulis

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis bertujuan untuk mendorong kreativitas peserta didik untuk berlatih dan mempraktikkannya agar mahir dalam menulis karena dengan adanya tulisan seseorang dapat memberikan informasi yang bermanfaat, salah satunya dalam pembelajaran menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan perasaan mereka, baik itu rasa sedih, marah, bahagia secara kreatif dan imajinatif ke dalam bentuk sebuah tulisan. Hal itu diperkuat oleh pendapat Nurhayatin dan Retno (2016, hlm. 45) mengatakan bahwa menulis cerpen adalah sebuah keterampilan menulis yang membutuhkan keterampilan berbahasa dan sastra yang mana sebagai bentuk ungkapan rasa sedih, marah, bahagia secara kreatif dan imajinatif ke dalam bentuk sebuah tulisan.

Pada kenyataannya, pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik mengalami kesulitan, yaitu sulit dalam mengembangkan sebuah ide cerita yang imajinatif, mendeskripsikan latar atau suasana pada cerita, memilih kata-kata yang tepat agar pembaca ikut merasakan yang ditulis oleh penulis, dan mengembangkan sebuah karakter tokoh di dalam cerita. Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang penulis lakukan, yaitu melakukan kegiatan wawancara pada hari Jumat, 13 Oktober 2023 terhadap seorang pendidik di bidang Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 3 Cimahi, yang bernama Ibu Kania. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada peserta didik kelas X dalam pembelajaran menulis di jenjang sekolah, yaitu kurang minatnya peserta didik dalam menulis cerpen. Kesulitan tersebut disebabkan karena peserta didik sulit mengembangkan sebuah ide cerita dan memilih kosa kata (diksi) yang tepat untuk digunakan dalam cerita. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik masih cenderung monoton dan kurang menarik dalam menuliskan sebuah cerita pendek. Hal tersebut dikarenakan rendahnya peserta didik dalam literasi buku, sehingga penggunaan kosa kata (diksi) yang dimiliki oleh peserta didik kurang.

Fenomena yang terjadi memang benar adanya bahwa peserta didik kurang minat dalam menulis, terkhususnya dalam menulis cerpen. Peserta didik menganggap bahwa menulis cerpen memerlukan daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi agar cerita yang dituliskan lebih hidup dan menarik oleh pembaca. Dengan hal itu, peserta didik merasa tidak percaya dengan apa yang akan mereka tulis nanti. Padahal kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan menulis bersifat fiktif sehingga peserta didik dapat menuliskan sebebas mungkin apa yang mereka pikirkan dan kemudian tuangkan ke dalam tulisan sesuai dengan struktur dan kiadah kebahasaan cerpen.

Sejatinya, peserta didik hanya diberikan teori-teori saja tanpa praktik yang dilakukan untuk melatih keterampilan menulis mereka, khususnya dalam menulis cerita pendek serta metode dan media yang digunakan pun tidak variatif sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran menulis cerpen. Ketidaksesuaiannya kebutuhan metode dan media pembelajaran mampu membuat peserta didik tidak memiliki gairah dalam menulis teks cerpen. Hal ini, serupa dengan pendapat Mastini, dkk. (2016, hlm. 23) mengatakan bahwa sebagian

pendidik kurang memotivasi peserta didik pada karya sastra dan pendidik masih mengajarkan teori-teori saja, sehingga peserta didik sulit mengembangkan sebuah ide cerita yang menarik dan kreatif. Maka, disimpulkan bahwa pendidik masih memberikan teori-teori bahasa saja tidak dengan mempraktikkan pembelajaran menulis secara langsung, sehingga minat dan motivasi pada peserta didik kurang dalam menulis cerpen.

Adanya kesesuaian kebutuhan pada peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan proses atau hasil kerja peserta didik dan juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar pada pembelajaran menulis cerpen atau cerita pendek. Tak hanya itu, pemilihan metode yang tepat juga dapat menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ini adalah untuk memberikan hasil belajar pada peserta didik dengan baik dan maksimal dalam pembelajaran menulis cerpen. Nurhayatin (2020, hlm. 534) mengatakan bahwa pemilihan model atau metode pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan pembelajaran abad ke-21. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan metode *Show Don't Tell* untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penerapan metode *Show Don't Tell* merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi pendidik untuk kebutuhan peserta didik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran menulis cerpen tersebut. Pembelajaran sistem Kurikulum Merdeka sendiri, menuntut pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini, membuat peserta didik ikut terlibat dalam pembelajaran yang lebih menarik dan relevan pada kehidupan sehari-hari, sekaligus mengembangkan keterampilan kreativitas dan berpikir kritis mereka dalam menjawab persoalan di era abad ke-21 ini.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Porter (2008, hlm. 190) mengatakan, “Metode *Show Don't Tell* merupakan sebuah teknik yang mengambil bentuk-bentuk kalimat memberitahu kemudian mengubahnya menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan”. Maksudnya, metode *Show Don't Tell* merupakan sebuah teknik penulisan mengubah sebuah kalimat menjadi kalimat yang menunjukkan dibandingkan dengan kalimat memberitahu.

Jasnain, dkk. (2022, hlm. 3) mengatakan bahwa keunggulan metode tersebut dapat dijabarkan pada pola putaran penulisan dan dapat memberikan informasi dari pembaca dalam fase berbagi. Selain itu juga, meminimalisir kesalahan berupa ejaan, kepaduan paragraph dan struktur ide yang akan diungkapkan. Artinya, metode ini bisa dikatakan cocok karena memuat ke dalam keterampilan menulis dalam menggambarkan sebuah cerita menjadi lebih hidup pada alur karya sastra. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan cocok dalam kebutuhan peserta didik, terutama dalam menulis cerpen untuk membuat sebuah kalimat yang lebih menarik.

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu penunjang kebutuhan di dunia pendidikan. Jika tidak dibarengi dengan media pembelajaran yang kurang inovatif, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang hasil belajar pada peserta didik. Hal itu sejalan dengan Nurhayatin, dkk. (2018, hlm. 2) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses hasil belajar peserta didik karena dengan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan peserta didik jadi lebih interaktif dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajar dan sesuai dengan kebutuhan pada peserta didik agar proses pembelajaran tercipta menyenangkan dan tidak membosankan terutama dalam menulis cerpen. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan era digitalisasi ini, yaitu dengan menggunakan *Google Sites*.

Japrizal, dkk. (2021. Hlm. 38) mengatakan, “Menjadikan media pembelajaran melalui *Google Sites* dapat dibuat lebih mudah dibandingkan media pembelajaran lainnya”. *Google sites* merupakan produk yang dibuat oleh *Google* yang berupa platform media pembelajaran interaktif seperti; mampu mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mengunggah dan mengakses informasi materi pelajaran, mengunggah LKPD, video, salindia, dll. Sehingga dengan adanya media pembelajaran digital yang sesuai, mampu meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien.

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas terkait metode dan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang sama dengan penulis yang akan dijadikan

sebuah penelitian ini. Penulis menemukan penelitian terdahulu dengan objek kajian yang sama. Di antaranya, penelitian dari Jannah, H. (2018) “Keefektifan Strategi Belajar *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa”, ia menyimpulkan bahwa konsep metode *Show Don't Tell* ini lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa daripada sebelum penerapan metode konvensional karena peserta didik akan diajak untuk menuliskan terlebih dahulu satu kalimat dalam bentuk kalimat memberitakan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Selanjutnya dari “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” oleh Wahyudi, dkk (2023), mengemukakan bahwa peserta didik menunjukkan motivasi belajar pada penggunaan pengembangan media *Google Sites* menjadi meningkat dan efektif dalam penggunaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari kedua penelitian tersebut, penulis menjadikan sebagai acuan dalam proses penelitian ini.

Akan tetapi, penulis dalam penelitiannya berbeda dengan penelitian sebelumnya karena di penulisan penelitian ini lebih menekankan bagaimana penerapan metode *Show Don't Tell* ini dibantu oleh media yang bernama *Google Sites* di dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X SMAN 3 Cimahi. Berdasarkan pemaparan yang sudah di jelaskan di paragraf atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *Show Don't Tell* dengan berbantuan media yang inovatif dan kreatif, ialah *Google Sites* menjadi sebuah penulisan judul penelitian skripsi “Penerapan Metode *Show Don't Tell* Berbantuan Media *Google Sites* pada Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada keterampilan menulis, khususnya pada pembelajaran menulis cerpen kelas X, dihadapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik kelas X. Permasalahan pada pembelajaran menulis cerpen tingkat ini menjadi krusial karena keterampilan meramu kata-kata menjadi sebuah narasi yang menggugah perasaan dan pemikiran memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur cerita, karakter cerita, dan pengembangan alur.

Selain itu, faktor daya imajinasi, kreativitas, dan ekspresi diri menjadi peranan penting juga dalam menulis cerpen karena terdapat keunikan tersendiri dalam menulis. Dalam identifikasi masalah ini, akan dipaparkan yang telah ditulis pada latar belakang menjadi beberapa masalah utama yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik kelas X dalam menulis cerpen, sebagai berikut.

1. Rendahnya peserta didik pada keterampilan menulis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga perlu adanya latihan agar meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.
2. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran menulis cerpen.
3. Pendidik masih membekali teori-teori bahasa saja dengan menggunakan metode konvensional dan tanpa mempraktikkannya, sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh. Diperlukannya metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik namun dengan berorientasi pada abad ke-21, seperti metode *Show Don't Tell* yang dipilih oleh penulis untuk penelitian.
4. Penggunaan media pembelajaran yang masih kurang inovatif, kreatif dan kurang variatif oleh pendidik, sehingga penulis memilih menggunakan media *Google sites* dalam proses mengunggah dan mencari informasi bagi peserta didik agar lebih menyenangkan dan interaktif.

Melalui identifikasi masalah ini yang telah penulis paparkan, diharapkan permasalahan pada pembelajaran menulis cerpen kelas X ini dapat diarahkan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh peserta didik menjadi lebih kuat dalam menulis cerpen atau cerita pendek. Juga mampu, memecahkan masalah untuk penulis dalam melaksanakan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini, konteks utama yang menjadi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat ini, permasalahan pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X. Tahapan ini, menjadi titik penting untuk penulis dalam mencari permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis cerpen tersebut. Berbagai aspek pemahaman dalam menulis cerpen, diantaranya seperti; struktur cerpen, penggambaran karakterisasi, dan kemampuan penggambaran alur yang mendalam dan menarik. Dengan adanya perumusan

masalah ini, penulis dapat menemukan solusi pada permasalahan yang telah dipaparkan tersebut. Maka, penulis telah menyusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* pada peserta didik kelas X di SMAN 3 Cimahi tahun pelajaran 2023/2024?
2. Mampukah peserta didik menulis cerpen dengan baik dan tepat, dilihat dari isi, struktur, dan kaidaha kebahasaan?
3. Efektikah penerapan metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X di SMAN 3 Cimahi?
4. Adakah perbedaan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik antara kelas eksperimen yang menerapkan metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* dengan kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi?

Adanya perumusan masalah yang telah disusun oleh penulis secara ilmiah pada penelitian ini. Diharapkan mampu mengatasi masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran kesulitan menulis cerpen ini. Kemudian, mampu meningkatkan minat peserta didik pada menulis cerpen, serta penulis juga ingin mengetahui seberapa efektifkah penerapan metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* ini pada pembelajaran menulis cerpen kelas X.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini akan tercapai, jika penelitian memiliki tujuan penelitian yang jelas. Dengan adanya tujuan penelitian, diharapkan penulis memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif pada pembelajaran menulis teks cerpen ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* pada peserta didik kelas X di SMAN 3 Cimahi tahun pelajaran 2023/2024;

2. untuk menguji kemampuan menulis cerpen pada peserta didik dengan baik dan tepat, dilihat dari isi, struktur, dan kaidah kebahasaan;
3. untuk menguji keefektifan penerapan metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X di SMAN 3 Cimahi;
4. untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Melalui uraian di atas, penulis diharapkan mampu fokus dalam penelitian ini. Dengan hal itu, mampu memberikan manfaat dan kontribusi pada dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada peserta didik kelas X, yang dimana mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen atau cerita pendek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dampak dan manfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, dan lingkungan pendidikan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah terurainya tujuan penelitian yang terarah, berikut merupakan manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini, diharapkan penulis mampu memberikan manfaat teoretis yang signifikan, menambah pemikiran dan wawasan baru terkait teori-teori pembelajaran menulis, serta memperdalam pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik dengan mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Manfaat ini juga, mengaharapkan bagi pembaca dapat memperkaya teori-teori yang baru terkait dunia pendidikan khususnya yang memiliki minat pada bahasa dan sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembelajaran menulis cerpen dan tidak adanya kekeliruan dalam hal mengajarkan

materi menulis cerpen. Berikut merupakan manfaat praktis penelitian dalam pembelajaran menulis teks cerpen, sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penulis berharap pada penelitian ini, mampu memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bukan hanya itu saja, penulis diharapkan mampu secara praktis dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis cerpen, baik di dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak positif bagi penulis dan lingkungannya.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam pembelajaran menulis cerpen, memberikan pengembangan pemahaman materi menulis cerpen pada pendidik dengan sesuai kebutuhan peserta didik kelas X.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan sebuah solusi dalam permasalahan yang terjadi pada peserta didik, yaitu kesulitan menulis cerpen di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mampu meningkatkan pemahaman materi pembelajaran menulis cerpen, serta meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam menulis kreatif sastra, yaitu cerpen.

d. Bagi Lembaga Pendidik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik dan peserta didik di sekolah SMAN 3 Cimahi, terutama dibidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat dijadikan sebuah landasan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran pada pembelajaran menulis cerpen.

Adanya manfaat praktis ini, penulis mengharapakan bagi pembaca dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait judul yang diteliti oleh penulis yang berisikan penjabaran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam istilah

judul. Maksudnya, hal ini untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian, yaitu “Penerapan Metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* pada pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2023/2024”. Sehingga, secara operasional dapat diuraikan ke dalam istilah-istilah, sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktikkan suatu teori atau metode yang diterapkan dalam hal lain untuk tercapainya tujuan tertentu.
2. Metode *Show Don't Tell* adalah sebuah teknik menulis dengan gaya pengungkapan deskripsi dan merangsang pembaca untuk mengoptimalkan indra mereka ketika membaca tulisan cerita kita.
3. Media *Google Sites* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif, seperti dapat mengunggah sebuah materi, catatan, LKPD, video, dll. Media ini merupakan alat atau *tool* pada akun *Google* yang dapat digunakan untuk membuat halaman website secara mudah.
4. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan sumber belajar dan lingkungan sekitar.
5. Keterampilan menulis adalah kemampuan manusia dalam menggunakan ide, pikiran dan gagasan secara kreatif yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.
6. Cerpen adalah salah satu jenis prosa fiksi naratif yang jumlah tulisannya kurang dari 10.000 kata dan memiliki alur cerita yang relatif singkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen termasuk ke dalam salah satu Capaian Pembelajaran Fase E, Elemen Menulis yang dimana diajarkan di sekolah di tingkat SMA kelas X. Pembelajaran menulis cerpen ini, akan dilakukan penelitian dengan menerapkan metode *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites*. Penerapan *Show Don't Tell* berbantuan media *Google Sites* ini, diharapkan mampu menjadi stimulus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, sehingga mampu diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi Capaian Pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan

buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Skripsi disusun dari Bab I, sampai Bab V, berikut akan dijelaskan sistematika penulisan skripsi.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Bab I pada skripsi ini, meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab ini berisi kedudukan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung pada penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pada Bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni; 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan saran.